

NEWS RELEASE

Jakarta, 4 November 2014



Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi:

Cameron Tough, Corporate Secretary & Investor Relations Division Head
cameron.tough@ptadaro.com

AMANDEMEN PERJANJIAN JUAL BELI LISTRIK UNTUK PLTU BATANG ANTARA PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) DAN PT BHIMASENA POWER INDONESIA TELAH DITANDATANGANI

Jakarta, 4 November 2014 – PT Adaro Energy Tbk (IDX: ADRO) ("Perseroan") mengumumkan bahwa, PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI"), perusahaan yang 34 persen sahamnya dimiliki oleh PT Adaro Power, yaitu anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perseroan, telah menandatangani amandemen Perjanjian Jual Beli Listrik (PJBL) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") pada tanggal 31 Oktober 2014. Dalam PJBL yang telah diamandemen ini, BPI memperoleh perpanjangan waktu penyelesaian *Financial Closure* proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 2 x 1.000 MW di Kabupaten Batang, Jawa Tengah ("PLTU Batang") efektif sejak 6 Oktober 2014 dan diperpanjang sampai dengan 6 Oktober 2015.

Saat ini, pembebasan lahan telah mencapai 87% dari total lahan yang dibutuhkan sebagai syarat memperoleh *Financial Closure*. PLTU Batang sudah menerima persetujuan untuk Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) dan izin-izin lainnya yang diperlukan.

UU No. 2 tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum diharapkan segera diberlakukan oleh Pemerintah dan dilaksanakan oleh PLN. Diharapkan dengan diberlakukannya UU tersebut penyelesaian pembiayaan proyek tersebut mungkin dapat dilaksanakan sebelum 6 Oktober 2015.

Presiden Direktur BPI, Mohammad Effendi, menjelaskan "Disepakatinya amandemen PJBL dengan PLN merefleksikan komitmen yang kuat dari seluruh pihak terkait untuk terus melanjutkan proyek PLTU Batang. Pembangunan ini merupakan komitmen BPI untuk berkontribusi bagi pembangunan di wilayah Batang dan Indonesia secara keseluruhan. Proyek ini menggunakan teknologi paling terkini dan tidak akan memberikan dampak buruk bagi Batang, bahkan akan memberikan manfaat yang signifikan untuk masyarakat lokal serta mencegah terjadinya krisis listrik di Jawa dan Bali."

Lebih jauh, Presiden Direktur Perseroan, Garibaldi Thohir, mengatakan "Proyek ini merupakan bagian dari visi kami untuk menjadi perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka dan menciptakan nilai maksimum yang berkelanjutan dari batubara Indonesia. Kami berada di jalur yang tepat untuk mengembangkan divisi ketenagalistrikan untuk mendukung upaya pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional, PLTU Batang merupakan pembangkit

listrik mandiri dengan kapasitas terbesar di Indonesia dan merupakan proyek strategis guna memenuhi kebutuhan listrik yang terus bertambah di Pulau Jawa dan Bali pada tahun 2019.”

PLTU Batang menggunakan teknologi terkini dengan menawarkan peningkatan efisiensi yang melebihi rancangan boiler biasa dan mengurangi dampak lingkungan dari seluruh emisi, terutama karbon dioksida. Adaro Indonesia akan memasok sebagian besar kebutuhan batubara, dengan penggunaan Envirocoal yang memiliki tingkat pencemaran yang rendah sehingga menambah kinerja lingkungan yang lebih istimewa.

Teknologi yang akan diaplikasikan pada PLTU Batang ini menggunakan baja modern yang memungkinkan penggunaan boiler besar dengan karakteristik *ultra-supercritical (USC) technology* untuk membakar batubara dengan nilai kalori rendah sebagai bahan bakarnya. PLTU Batang akan menjadi model teknologi pembangkit listrik yang sangat efisien dan lebih ramah lingkungan.

BPI merupakan perusahaan *joint venture* yang didirikan oleh tiga perusahaan konsorsium yang terdiri dari Electric Power Development Co., Ltd. (J-Power), PT Adaro Power dan ITOCHU Corporation.

###